

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang diarahkan untuk merubah perilaku manusia melalui pembinaan fisik. Pendidikan jasmani bahkan satu-satunya mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum sekolah yang melibatkan aktivitas fisik namun semua aspek dapat terpenuhi dalam kandungan pembelajarannya, mengingat seperti yang dikatakan (Subarjah, 2018, hal. 1.3) bahwa pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan tersistem dengan kegiatan jasmani untuk mencapai pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang baik dalam membentuk manusia berkualitas.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 tahun 2022 termuat dalam pasal 18 menjabarkan tentang pengertian olahraga pendidikan, diselenggarakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter untuk mencapai pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibutuhkan guna membangun gaya hidup sehat aktif sepanjang hayat yang dapat ditempu melalui berbagai jalur termasuk jalur formal. Dalam pendidikan formal olahraga pendidikan dikenal dengan pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani yang sudah diatur melalui kurikulum dan termuat dalam silabus dan RPP pembelajaran memuat beberapa mata pelajaran di dalamnya, misalnya terdapat aktivitas permainan, bela diri, aktivitas air, ketangkasan, pola hidup sehat, dan atletik. Dalam beberapa aktivitas terbagi lagi materi ajar menjadi beberapa kajian misalnya dalam aktivitas atletik, terdapat materi ajar lari jarak pendek,

lompat jauh hingga tolak peluru. Masing-masing materi ajar selain dari aspek sikap yang menjadi tolak ukur penilaian, terdapat juga aspek pengetahuan dan yang paling dominan adalah aspek keterampilan.

Setiap materi ajar yang termuat dalam silabus dan RPP pembelajaran tentu disampaikan melalui proses pembelajaran dengan membutuhkan metode belajar yang tepat, agar tersampaikan pada peserta didik secara efektif, mudah dan efisien. Mengingat salah satu tujuan metode pembelajaran yang diberikan menurut pandangan (Afandi, Chamalah, & Wardani, 2013, hal. 15) bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang atau prosedur yang digunakan guru untuk berinteraksi dengan peserta didik dalam mencapai tujuan belajar sesuai dengan materi dan mekanisme dengan tepat, efektif, mudah dan efisien. Senada dengan (Djamaluddin & Wardana, 2019, hal. 44) penggunaan metode pembelajaran sangat membantu guru dalam percepatan tersampainya tujuan belajar.

Metode belajar yang dapat digunakan guru dalam mengatasi permasalahan belajar pada dasarnya sangat bervariasi bergantung pada karakteristik pembelajaran dan kesesuaian dengan masalah yang dihadapi siswa selama proses belajar mengajar. Ada banyak metode yang dapat diterapkan oleh guru, pemilihan metode belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa membantu guru dalam memperbaiki kualitas belajar, hal ini senada dengan pendapat (Pratiwi, 2020, hal. 108) unsur yang sangat penting harus dikuasai guru adalah menerapkan metode belajar, mengingat pembelajaran akan sangat efektif dan menyenangkan serta siswa lebih gampang dalam menyerap materi jika guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dalam belajar.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 58 Palembang dalam proses belajar pendidikan jasmani khususnya materi belajar tolak peluru. Ditemukan bahwa banyak siswa yang belum tuntas hasil belajar tolak peluru. Pada kelas VIII tercatat terdapat 3 kelas yang memiliki nilai rata-rata di bawah standar KKM 75, dengan rincian data rata-rata tertinggi yaitu kelas VIII.2 dengan nilai 77,16 (tuntas) dan rata-rata terendah adalah kelas VIII.5 dengan nilai 69,71. Permasalahan ini tentu disebabkan oleh banyak faktor, selain dari daya dukung, sarana dan prasarana serta kemampuan guru dalam mengajar, hal yang paling sering terlihat adalah penggunaan metode belajar yang digunakan guru SMP Negeri 58 Palembang yang menggunakan metode konvensional tidak mewakili karakteristik siswa dalam belajar sehingga menyebabkan pembelajaran jadi tidak bervariasi, sangat monoton, komunikasi terjalin satu arah karena peranan guru sebagai pembicara tunggal.

Penggunaan metode yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan belajar tolak peluru siswa di SMP Negeri 58 Palembang melalui penelitian ini yaitu metode demonstrasi dan metode diskusi kelompok. Peranan masing-masing metode diharapkan sangat dibutuhkan dalam belajar mengajar. Dikatakan Djamarah dalam (Rina, Endayani, & Agustina, 2020, hal. 151) bahwa metode demonstrasi penekanannya terdapat pada pertunjukan secara langsung pada siswa proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, sehingga penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam dan membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Pendapat (Dewanti & Fajriwati, 2020, hal. 90) menyatakan dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih

berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Sedangkan (Sobon & Lumowa, 2018, hal. 199) mengatakan metode demonstrasi memiliki keunggulan dimana guru mempertunjukkan proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang langsung dicontohkan. Metode demonstrasi dapat mengantar siswa untuk memahami materi ajar yang masih bersifat abstrak dan bersifat teoritis.

Sementara itu penggunaan diskusi kelompok dikatakan (Suandi, 2022, hal. 136) bahwa penerapannya adalah mengatasi permasalahan misalnya munculnya pertanyaan atau pernyataan dalam belajar, kemudian dibahas dan dipecahkan secara bersama-sama. Dalam diskusi ini peserta didik saling bertukar pengalaman, atau informasi sehingga siswa secara aktif terlibat untuk bersama-sama mencari solusi atas permasalahan belajar yang muncul. Pendapat lainnya dijelaskan (Supriyanti, 2020, hal. 104) metode diskusi kelompok merupakan suatu metode pengajaran yang mana guru memberi suatu persoalan atau masalah kepada murid, dan para murid diberi kesempatan secara bersama-sama untuk memecahkan masalah itu dengan teman-temannya. Metode diskusi juga adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Metode diskusi ini dapat mendorong siswa berfikir sistematis dengan menghadapkannya kepada masalah-masalah yang akan dipecahkan. Dengan diskusi murid dapat saling tukar menukar informasi, menerima informasi dan dapat pula mempertahankan pendapatnya dalam rangka pemecahan masalah. Menurut (Ratnadi, 2019, hal. 157) metode diskusi merupakan metode atau cara yang dapat diupayakan untuk meningkatkan

kerjasama antar siswa, saling membantu, saling pengertian antara mereka dengan memberi suatu masalah untuk didiskusikan.

Berangkat dari permasalahan ini diharapkan metode demonstrasi dan metode kelompok akan berdampak pada tuntasnya hasil belajar siswa di SMP Negeri 58 Palembang. Adapun judul dalam penelitian ini adalah **“PERBEDAAN PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI DAN METODE DISKUSI KELOMPOK TERHADAP HASIL BELAJAR TOLAK PELURU PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 58 PALEMBANG”**.

## **1.2 Masalah Penelitian**

### **1.2.1 Pembatasan Lingkup Masalah**

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah diuraikan di atas, menghindari penyimpangan maksud dan tujuan dari penelitian yang diharapkan, penelitian ini dibatasi dengan:

- 1) Penggunaan metode dalam penelitian yaitu metode demonstrasi sebagai variabel (X1) dan variabel pembanding (X2) adalah metode diskusi kelompok.
- 2) Hasil belajar yang diukur adalah hasil belajar aktivitas atletik materi tolak peluru.
- 3) Siswa yang dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 58 Palembang yang tidak tuntas KKM.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian jika dilihat dari identifikasi dan batasan masalah di atas adalah :

- 1) Adakah pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar tolak peluru pada siswa kelas VIII SMP Negeri 58 Palembang?
- 2) Adakah pengaruh metode diskusi kelompok terhadap hasil belajar tolak peluru pada siswa kelas VIII SMP Negeri 58 Palembang?
- 3) Adakah perbedaan penggunaan metode demonstrasi dan metode diskusi kelompok terhadap hasil belajar tolak peluru pada siswa kelas VIII SMP Negeri 58 Palembang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui ada pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar tolak peluru pada siswa kelas VIII SMP Negeri 58 Palembang.
- 2) Untuk mengetahui ada pengaruh metode diskusi kelompok terhadap hasil belajar tolak peluru pada siswa kelas VIII SMP Negeri 58 Palembang.
- 3) Untuk mengetahui ada perbedaan penggunaan metode demonstrasi dan metode diskusi kelompok terhadap hasil belajar tolak peluru pada siswa kelas VIII SMP Negeri 58 Palembang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada beberapa pihak, diantaranya:

- 1) Bagi guru penelitian ini diharapkan mampu mengatasi permasalahan belajar dan memberikan pedoman bagi guru dalam menuntaskan hasil belajar baik secara teoritis maupun praktis untuk pelajaran tolak peluru.

- 2) Bagi siswa diharapkan mampu memperbaiki kualitas hasil belajar siswa dengan diterapkannya metode demonstrasi dan diskusi kelompok dalam belajar.
- 3) Bagi sekolah diharapkan penelitian ini menjadi pedoman khususnya untuk guru dan siswa sehingga masalah-masalah belajar di sekolah bisa teratasi dengan baik dan benar.